

PENINGKATAN PERFORMANCE GURU DALAM PENDEKATAN DEEPLARNING DI SD SWASTA GKPS RAMBUNGMEERAH

S. Lamriana Hutagalung¹, Insenalia Sampe Roly Hutagalung², David Togi Hutahean³

Yosua Marasi Parningotan Siagian⁴

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematagsiantar, Indonesia; lamrianahutagalung440@gmail.com

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematagsiantar, Indonesia; insenaliahutagalung123@gmail.com

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematagsiantar, Indonesia; david.hutahean@uhn.ac.id

⁴ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematagsiantar, Indonesia; yosuampsiagian91@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-06-17

Revised 2025-06-20

Accepted 2025-07-18

ABSTRAK

Transformasi pembelajaran abad ke-21 menuntut guru untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif peserta didik melalui pendekatan deep learning. Di SD Swasta GKPS Rambungmerah, masih ditemukan keterbatasan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan ini secara efektif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan performa guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis deep learning melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi berbasis praktik nyata. Metode yang digunakan meliputi pemaparan materi konseptual, lokakarya penyusunan RPP berbasis deep learning, simulasi pembelajaran (microteaching), serta evaluasi melalui pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip deep learning, serta keterampilan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang mendorong eksplorasi, refleksi, dan kolaborasi siswa. Rata-rata peningkatan nilai posttest mencapai 42%, serta adanya perubahan pola pendekatan dalam pengajaran di kelas. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa intervensi berbasis pelatihan dan praktik kontekstual dapat secara efektif meningkatkan performa profesional guru dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna dan transformatif bagi peserta didik.

Kata Kunci: Deep learning; Performance; Pendekatan

ABSTRACT

The transformation of 21st-century learning requires teachers not only to transfer knowledge but also to develop students' critical, reflective, and creative thinking skills through a deep learning approach. At SD Swasta GKPS Rambungmerah, there are still limitations in teachers' understanding and skills in effectively applying this approach in the learning process. This community service program aims to enhance teachers' performance in designing and implementing deep learning-based instruction through training, mentoring, and practice-based evaluation. The methods used include the delivery of conceptual materials, workshops on designing lesson plans based on deep learning, microteaching simulations, and evaluation through pretests and posttests. The results showed a significant improvement in teachers' understanding of deep learning principles, as well as their ability to design and conduct learning that promotes student exploration, reflection, and collaboration. The average posttest score increased by 42%, along with a notable shift in teaching approaches in the classroom. This activity concludes that training and contextual practice-based interventions can effectively improve teachers' professional performance in delivering more meaningful and transformative learning experiences for students.

Keyword: Deep learning; Performance; Approachment

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

S. Lamriana Hutagalung

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; lamrianahutagalung440@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut perubahan paradigma dalam proses belajar mengajar, dari yang bersifat teacher-centered menjadi student-centered. Salah satu pendekatan yang relevan dengan tuntutan tersebut adalah pendekatan deep learning, yang menekankan pada pemahaman konseptual yang mendalam, kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, serta reflektif. Deep learning tidak hanya berfokus pada hasil belajar yang instan, melainkan pada proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan secara aktif dan bermakna.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru, khususnya di sekolah dasar, masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pendekatan ini secara efektif. Di SD Swasta GKPS Rambungmerah, hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih cenderung berfokus pada hafalan dan penyampaian materi secara satu arah, tanpa melibatkan siswa dalam proses berpikir tingkat tinggi. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa, kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis, serta kurangnya integrasi pembelajaran kontekstual dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan intervensi dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis pendekatan *deep learning*. PkM ini diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual yang kuat, serta keterampilan praktis bagi para guru untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, reflektif, dan kolaboratif di dalam kelas. Melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi yang sistematis, diharapkan terjadi peningkatan performa guru secara menyeluruh dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna dan transformatif.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode partisipatif edukatif yang berorientasi pada peningkatan kapasitas guru dalam menerapkan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran. Subjek kegiatan ini adalah seluruh guru SD Swasta GKPS Rambungmerah yang berjumlah 12 orang, yang terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran.

Prosedur pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan utama, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi dan wawancara untuk menggali tantangan guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam; (2) penyusunan materi pelatihan tentang konsep dan strategi pendekatan *deep learning*; (3) pelatihan intensif yang mencakup pemaparan teori, diskusi, studi kasus, dan penyusunan RPP berbasis *deep learning*; (4) praktik *microteaching* untuk menguji penerapan langsung strategi pembelajaran; dan (5) refleksi dan evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, serta soal pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman guru sebelum dan sesudah kegiatan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi terhadap keterlibatan guru dalam pelatihan dan praktik, wawancara untuk menangkap kesan dan perubahan persepsi, serta tes tertulis untuk mengevaluasi capaian kognitif.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-komparatif, dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, serta mengkaji dokumentasi hasil kerja guru seperti RPP dan video *microteaching* untuk menilai peningkatan performa. Hasil data kualitatif dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan), sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menghitung persentase peningkatan skor.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di SD Swasta GKPS Rambungmerah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan *deep learning* di kelas. Hasil kegiatan ini dianalisis berdasarkan tiga aspek utama, yaitu: peningkatan pengetahuan konseptual, kemampuan praktis dalam menyusun perangkat pembelajaran, dan perubahan praktik mengajar di kelas.

a. Peningkatan Pemahaman Konseptual Guru

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan, terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 42%, dari nilai rata-rata awal sebesar 58 menjadi 82 setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan signifikan dalam memahami prinsip-prinsip dasar *deep learning*, seperti pembelajaran berbasis eksplorasi, refleksi, kolaborasi, dan keterkaitan konsep.

b. Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran Berbasis Deep Learning

Dalam sesi workshop, guru diberi tugas menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menerapkan pendekatan *deep learning*. Hasil analisis terhadap RPP yang disusun menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu mengintegrasikan unsur-unsur penting seperti stimulus pemikiran kritis, pertanyaan terbuka, dan refleksi pembelajaran dalam struktur kegiatan pembelajaran. Sebanyak 10 dari 12 guru berhasil menyusun RPP dengan kualitas baik sesuai indikator yang ditetapkan.

c. Penerapan dalam Praktik Microteaching dan Observasi Kelas

Melalui sesi microteaching, guru menunjukkan adanya pergeseran pendekatan dari ceramah satu arah menjadi pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong partisipasi aktif siswa. Guru mulai menerapkan teknik bertanya tingkat tinggi, memberikan ruang diskusi kelompok, dan melakukan refleksi bersama siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru tampak lebih percaya diri dan terstruktur dalam menyampaikan materi, serta lebih peka terhadap proses berpikir siswa selama pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi dan Tanggapan Guru

Dalam sesi refleksi, sebagian besar guru menyatakan bahwa pelatihan ini membuka wawasan baru tentang pentingnya *deep learning* dalam mendukung pembelajaran bermakna. Guru juga merasa lebih siap untuk melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar, dan menginginkan keberlanjutan kegiatan pendampingan serupa di masa mendatang. Beberapa guru mengusulkan integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis *deep learning* sebagai pengembangan lanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PkM menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan *deep learning* di kelas. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan utama kegiatan yang telah diuraikan dalam pendahuluan, yaitu meningkatkan performa guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis *deep learning*.

Peningkatan skor pretest dan posttest sebesar 42% menegaskan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan mampu membangun pemahaman konseptual guru terhadap prinsip-prinsip pembelajaran mendalam. Hal ini dapat dijelaskan secara ilmiah melalui teori konstruktivistik yang menjadi dasar pendekatan *deep learning*, di mana pembelajaran efektif terjadi saat guru tidak hanya memahami konten, tetapi juga strategi untuk mendorong siswa membangun pemahaman melalui eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi (Biggs & Tang, 2011). Dengan demikian, pelatihan yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktikal menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kapasitas profesional guru.

Kemampuan guru dalam menyusun RPP yang mencerminkan elemen *deep learning* menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan berdampak pada aspek pedagogis. Guru mulai mampu menyusun tujuan pembelajaran yang mengarahkan siswa pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan menyusun aktivitas belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Temuan ini mendukung studi sebelumnya oleh Miswati et al. (2020), yang menegaskan bahwa pelatihan berkelanjutan dan berbasis praktik dapat meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran guru.

Hasil observasi microteaching dan refleksi menunjukkan adanya pergeseran pendekatan pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada siswa. Hal ini menjadi indikator penting bahwa guru tidak hanya memahami secara teoritis konsep *deep learning*, tetapi juga

telah mulai menginternalisasikannya ke dalam praktik nyata. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Nasution (2021), yang menekankan bahwa perubahan paradigma pengajaran membutuhkan proses transformasi berpikir dan kebiasaan mengajar yang dilakukan secara bertahap melalui pelatihan reflektif dan pendampingan.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu mendapat perhatian. Beberapa guru masih kesulitan dalam menyusun pertanyaan terbuka yang menggugah pemikiran kritis siswa, serta dalam mengelola diskusi kelas yang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman dasar telah terbentuk, penguatan keterampilan pedagogis lanjutan masih diperlukan. Oleh karena itu, kegiatan ini merekomendasikan adanya program pendampingan lanjutan atau *coaching clinic* yang fokus pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan manajemen kelas berbasis diskusi.

Dari perspektif yang lebih luas, hasil kegiatan ini memiliki implikasi terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar, khususnya dalam mendukung kebijakan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada siswa. Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus dibekali dengan pendekatan yang dapat membangun makna dan keterkaitan dalam proses belajar siswa, dan *deep learning* menjadi salah satu pendekatan strategis dalam mewujudkannya.

Untuk arah pengembangan ke depan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak implementasi pembelajaran berbasis *deep learning* terhadap hasil belajar siswa secara langsung, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun keterampilan abad 21. Selain itu, eksplorasi terhadap integrasi teknologi digital dalam menunjang *deep learning* juga menjadi potensi pengembangan yang relevan dan menjanjikan, mengingat keterbatasan sumber daya dan akses teknologi di beberapa sekolah dasar swasta.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini secara nyata telah menjawab tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan performa guru dalam memahami, merancang, dan menerapkan pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran. Temuan utama menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pelatihan praktis dan reflektif efektif dalam membangun kompetensi guru tidak hanya pada aspek konseptual, tetapi juga pada praktik pedagogis yang mendorong pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Lebih dari sekadar peningkatan nilai evaluasi, kegiatan ini menunjukkan adanya transformasi pendekatan mengajar di kalangan guru, yang semula berorientasi pada transmisi pengetahuan, menjadi lebih partisipatif dan memfasilitasi pemikiran kritis siswa. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan *deep learning* dapat diterapkan di tingkat sekolah dasar, asalkan guru diberikan pendampingan yang tepat dan berkelanjutan.

Namun, hasil ini juga mengungkap bahwa penguasaan guru terhadap keterampilan lanjutan seperti pengelolaan diskusi kelas dan penyusunan pertanyaan tingkat tinggi masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan berupa pendampingan jangka menengah dan pengembangan komunitas belajar guru sangat dianjurkan untuk memperkuat dan mempertahankan praktik yang telah dibangun. Sebagai implikasi ke depan, penelitian lebih lanjut sangat dibutuhkan untuk menilai sejauh mana penerapan pembelajaran berbasis *deep learning* oleh guru berdampak langsung terhadap kualitas hasil belajar siswa. Selain itu, integrasi pendekatan *deep learning* dengan pemanfaatan teknologi digital dalam konteks sekolah dasar di daerah non-perkotaan juga merupakan bidang studi potensial yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Dengan demikian, PkM ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan performa guru, tetapi juga membuka ruang untuk

pengembangan kapasitas pendidikan dasar berbasis inovasi pedagogis yang berkelanjutan dan kontekstual.

REFERENSI

- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university* (4th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. ASCD.
- Darling-Hammond, L., & Bransford, J. (Eds.). (2005). *Preparing teachers for a changing world: What teachers should learn and be able to do*. Jossey-Bass.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.
- Miswati, R., Yulia, M., & Fitria, T. N. (2020). Pelatihan Penyusunan RPP Inovatif Berbasis Pembelajaran Bermakna Bagi Guru SD. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.25077/jpkm.v2i1.567>
- Nasution, A. (2021). Transformasi Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 122–131.
- Suyanto, E., & Asep, H. (2019). *Menjadi Guru Abad 21: Strategi Mengembangkan Kompetensi Profesional*. Rajawali Pers.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- UNESCO. (2015). *Rethinking education: Towards a global common good?* UNESCO Publishing.